

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai (a) Upaya Guru dalam Mendisiplinkan Siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung, (b) Faktor penghambat Kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung, dan (c) Implikasi dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Kedungwaru Tulungagung.

#### **A. Upaya Guru dalam Mendisiplinkan Siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung**

Guru adalah tonggak keberhasilan setiap pembelajaran, dengan dituntut untuk melakukan berbagai usaha agar dalam pembelajaran di kelas lebih bermakna dan diharapkan akan mendapat hasil belajar yang memuaskan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk pembelajaran lebih bermakna salah satunya yaitu memberi motivasi kepada peserta didik. Dari pengertian diatas dapat diuraikan bahwa guru memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran yaitu selain dari segi keilmuan juga memperbaiki atau membina akhlak atau Kedisiplinan siswa. Dalam hal ini tentu saja guru di SDIT Baitul Qur'an memiliki tujuan antara lain tujuan utama yaitu Mengajak seluruh kaum Muslimin untuk kembali / *Back to Al-Qur'an* dalam mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi sudah jelas semua Kedisiplinan manusia sudah diatur dalam Al-qur'an dan lembaga ini mengajak untuk mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menjelaskan bahwa Kedisiplinan Siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari dilakukan dalam berbagai Upaya dan kesempatan. Upaya Guru ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja saat KBM berlangsung tetapi juga di luar kelas dan di luar jam pelajaran. Jadi, strategi pembentukan Kedisiplinan ini juga diharapkan dapat dilakukan siswa pada jam diluar sekolah seperti di rumah dan dimanapun mereka berada.

Dalam membentuk Kedisiplinan ini guru SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung dapat mengaplikasikannya dalam berbagai bentuk, sehingga siswa dapat melakukannya dengan baik dan benar. Adapun bentuk-bentuk Kedisiplinan yang rutin diajarkan guru disekolah sebagai berikut:

1. Masuk sekolah tepat waktu

Masuk sekolah tepat waktu dan tidak terlambat dari yang sudah ditentukan oleh kebijakan sekolah adalah salah satu dari sikap anak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, dengan masuk sekolah jam 07.00 sudah sampai disekolah maka guru akan mengetahui siswa-siswa yang sudah disiplin dan yang belum bisa berdisiplin.

2. Memakai seragam lengkap

Siswa yang sudah berdisiplin pastinya akan memakai atribut sekolah yang lengkap seperti seragam, tas sepatu hitam dan juga rapi, jadi salah satu upaya guru dalam mendisiplinkan siswanya adalah dengan mewajibkan memakai seragam yang lengkap dan karena di SDIT Baitul Qur'an adalah sekolah yang berbasis islam dan Al-Qur'an jadi

untuk yang siswi harus memakai pakaian panjang serta jilbabnya dan yang siswi memakai kopyah.

### 3. Pembiasaan sholat dhuha

Pembiasaan sholat dhuha di SDIT Baitul Qur'an sejak awal berdiri sekolah memang sudah diprogramkan tentang pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan salah satunya agar para siswa lebih berdisiplin, karena sholat dhuha dilakukan setelah bel sekolah masuk dan sebelum pembelajaran dimulai jadi guru akan tau anak yang kurang disiplin dalam mengikuti sholat dhuha dan yang sudah bisa berdisiplin mematuhi aturan sekolah.

### 4. Sholat dzuhur berjamaah

Adalah bentuk Disiplin yang telah diterapkan para siswa sebelum istirahat kedua dan makan siang. Sholat dzuhur berjamaah disini juga sudah diwajibkan sejak awal, karena sekolah ini adalah sekolah yang programnya full day jadi wajib semua siswa untuk mengikuti sholat berjamaah disekolah. Dan para guru juga bisa mengukur sejauh mana siswa bisa menjalankan kedisiplinan yang diukur dari semua kegiatan yang diadakan sekolah atau dari upaya-upaya guru tersebut.

### 5. Tahfidz dan Tahsin

Tahfidz dan tahsin disini adalah memang program unggulan yang disediakan SDIT Baitul Qur'an Yang memang sudah dijadikan motto serta tujuan sekolah, selain itu dengan adanya tahfidz anak akan lebih bisa mengatur waktunya untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar pelajaran umum, menghafal serta bermain anak lebih

mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang telah mereka lakukan. Tahfidz dan Tahsin berperan sangat besar dalam proses pembentukan Kedisiplinan siswa di SDIT Baitul Qur'an.

6. Pemberian motivasi

Siswa adalah tergolong usia masih anak-anak apalagi SD, masih perlu banyak mendapatkan bimbingan, arahan serta motivasi, disini supaya siswa SDIT Baitul Qur'an bisa menerapkan Disiplin pada dirinya adalah dengan diberikan nya motivasi oleh para guru, dan pemberian motivasi ini dilakukan setiap hari supaya siswa selalu mengingat apa yang telah diarahkan oleh guru. Dengan begitu mereka bisa berfikir jika melakukan sesuatu pastinya akan ada balasanya atau konsekuensi dari apa yang telah diperbuat.

7. Pemberian Penghargaan (*Reward*) dan Hukuman (*Panishment*)

Pemberian hukuman dan penghargaan jadi untuk para siswa SDIT Baitul Qur'an yang rajin dan sudah mengikuti peraturan sekolah dengan baik akan diberikan Penghargaan oleh para guru entah itu berupa nilai atau barang, begitu juga dengan mere yang kurang berdisiplin ataupun yang tergolong anak yang susah diberi pengarahannya akan mendapatkan hukuman, akan tetapi hukuman disini adalah yang mendidik semesta-mata untuk memberikan rasa jera kepada siswa yang belum bisa melakukan disiplin disekolah.

Guru berharap kepada siswa dari pembiasaan ini agar mereka dapat mengamalkan bukan hanya disekolah akan tetapi di luar jam sekolah agar apa yang telah diajarkan guru tidak sia-sia dan banyak manfaatnya untuk

kedepan. Hingga siswa akan selalu mengingat pelajaran-pelajaran berharga selain pembelajaran didalam kelas akan tetapi juga pembelajaran Berdisiplin yang sudah banyak sekali diajarkan oleh guru guna membentuk akhlaqul karimah serta tindak tanduk yang baik.

Novi Handayani dalam penelitiannya “ Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kedisiplinan melalui penerapan peraturan, hukuman, penghargaan. Nilai disiplin sudah konsisten dan tetap penerapannya bagi siswa dan untuk dewan guru belum konsisten. Penerapan hukuman dan penghargaan kepala sekolah dalam bentuk pembinaan-pembinaan kepada siswa. Guru dalam mengimplementasikan kedisiplinan di sekolah melalui nasehat untuk selalu disiplin, memberi contoh langsung dan membiasakan anak hidup disiplin melalui empat unsur disiplin, yakni peraturan yang tetap, hukuman tegas, penghargaan, dan konsistensi. Nilai disiplin sudah konsisten dan tetap penerapannya bagi siswa. Kepala sekolah dan guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa bersifat demokratis. Hambatan hambatan yang dihadapi di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan, Yogyakarta adalah kesibukan guru yang mengabaikan pendidikan untuk mendisiplinkan siswa, kurangnya kesadaran atau kepedulian orang tua terhadap pendidikan, dan tidak disiplinnya sebagian guru di sekolah.<sup>1</sup>

Penelitian yang saya lakukan ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Handayani dalam penelitian nya yang

---

<sup>1</sup> Novi Handayani dalam penelitiannya , *Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta*, Tahun ajaran 2014/2015 (UNY:Yogyakarta,2014)

berjudul Implementasi nilai-nilai kedisiplinan disekolah dasar Negeri Mmargoyasan Yogyakarta Sama-sama menggunakan metode pemberian hukuman dan penghargaan akan tetapi berbeda dalam perlakuan upaya guru jika peneliti terdahulu menggunakan penerapan peraturan penelitian ini menggunakan penerapan Pembiasaan-pembiasaan.

Jadi, upaya yang digunakan guru untuk Meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan pada setiap diri siswa agar terbentuknya Kedisiplinan yang diharapkan guru .Berdasarkan hasil penelitian, guru di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung dituntut untuk dapat menjadi pendidik dan orang tua siswa ketika di sekolah. Oleh karena itu peran guru sangat menunjang dalam membentuk sikap disiplin pada siswa, guru juga harus memberikan contoh yang baik karena sebagai panutan siswa dan juga memberikan suri tauladan yang baik.

Jika dikaitkan dengan pengertian Kedisiplinan mengacu pada pengertian dalam Bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>2</sup>

Istilah bahasa Inggris lainnya adalah *disciple* yang mempunyai makna seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.<sup>3</sup> Sedangkan secara terminologis Syaiful Bahri Djamarah

---

<sup>2</sup> Jane Elizabeth Allend, *Disiplin Positif*, (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka, 2005 ), hal.24

<sup>3</sup> Meitasari, *Perkembangan Anak terj Child Development Sixth Edition* ( Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 82

mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.<sup>4</sup>

Namun pengertian Kedisiplinan disini sudah dijelaskan diatas bahwasannya sudah diterapkan di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari kedungawru Tulungagung dengan bentuk-bentuk perilaku Kedisiplinan seperti Masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah lengkap, mengikuti sholat dhuha berjamaah dll.

Kedisiplinan mengandung berbagai manfaat, karena itu Menerapkan kedisiplinan pada diri siswa ini dapat membuahkan hikmah yang sangat besar. Seperti yang sudah diterapkan di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung dalam bentuk Kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap, mengikuti kegiatan tahfidz dan tahsin.

#### **B. Faktor penghambat Kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti faktor penghambat dari kedisiplinan siswa adalah dari diri siswa sendiri yang memang susah diberikan arahan ataupun tentang kurang adanya kesadaran siswa tentang pentingnya berdisiplin disekolah. Selain itu kurang perhatiannya orang tua terhadap siswa juga sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa disekolah, 2 faktor tersebut adalah yang paling berpengaruh dengan ketidak disiplin siswa disekolah ataupun dirumah.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002 ), hal.12

Berdasarkan temuan tentang upaya yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SDIT baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung seperti pada wawancara diatas, Upaya Guru disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dalam tahapan ini diorientasikan pada Arahan tentang pentingnya berdisiplin. Siswa harus bisa membedakan perilaku disiplin dan tidak disiplin. Kemudian sasaran guru adalah sikap kesadaran dan tanggung jawab yang harus di terapkan kepada semua siswa. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan sehingga akan tercipta kebiasaan. Melalui tahapan ini siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, semakin tahu kekurangan yang dia miliki dan yang terakhir siswa mempraktikkan bentuk kedisiplinan di dalam kehidupan yang selanjutnya bukan saat ini saja.

Upaya yang digunakan guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan ini juga tidak lain lagi yaitu seperti pembiasaan yang telah diajarkan oleh guru. Dalam pembiasaan ini diharapkan siswa mampu menggunakannya pada jam luar sekolah sehingga mereka mampu Berdisiplin mengenai tugas dan kewajiban dimanapun mereka berada.

Vika sanjaya dalam penelitiannya "upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016" menunjukkan hambatan yang didapati guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan adalah dari kesadaran diri siswa yang belum ikhlas dalam belajar dan kurang perhatiannya siswa ketika guru



menerangkan pembelajaran, sehingga terjadi unsur keterpaksaan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah. Pengaruh dari pergaulan teman dirumah dan budaya diluar. Godaan teman sejawat lebih besar pengaruhnya ketimbang guru ketika berada dilingkungan sekolah.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan vika sanjaya dalam penelitiannya upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun ajaran 2015/2016 endapatkan hasil bahwa dalam mendisiplinkan siswa mendapatkan hambatan-hambatan yang sudah dipaparkan diatas, hampir sama hambatan yang didapat dengan penelitian yang saya lakukan intinya adalah kembali kepada kesadaran diri siswa masing-masing, akan tetai jika dalam penelitian yang saya lakukan hambatan dalam mendisiplinkan siswa juga terdapat dari faktor kurangnya kesadaran dari orang tua siswa.

Jika dikaitkan dengan Kebiasaan berdisiplin sangatlah penting bagi kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dengan Berdisiplin, kehidupan manusia menjadi lebih baik dan sejahtera. Dalam dunia Pendidikan, terdapat beberapa fungsi dari Disiplin siswa Sehingga sikap kedisiplinan belajar dalam mendidik siswa sangat diperlukan agar siswa dengan mudah.<sup>6</sup>

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain

---

<sup>5</sup> Vika Sanjaya, *upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung* , Tahun ajaran 2015/2016 ( Repo Iain: Tulungagnug,2016)

<sup>6</sup> Reza Farhadian, *Menjadi orang Tua Pendidik*, ( Jakarta: Al-Huda, 2005), Hal.81

- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Jadi faktor penghambat dari kedisiplinan siswa disekolah adalah kurang adanya kesadaran siswa akan pentingnya fungsi dari disiplin sendiri dan walaupun sudah diberikan arahan akan fungsi berdisiplin siswa kurang bisa memperhatikan karena masih mengikuti ego semata. Serta kurang adanya arahan dari orang tua yang mendukung proses Kedisiplinan siswa disekolah.

### **C. Implikasi dari upaya guru dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan para guru di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung ini adalah adanya perubahan yang terjadi terhadap siswa yang mengikuti arahan guru dengan baik dari pertama masuk sekolah sampai sekarang, perubahan ini ditunjukkan sangat signifikan dengan tingkah laku siswa tanpa memperhatikan hadiah atau hukuman yang akan diterima tetapi semua siswa sudah bisa menjalankan kedisiplinan dengan baik walaupun belum 100% semua siswa menjalankan kedisiplinan disekolah.

Arum Cahyani dalam Penelitiannya “ Pengaruh Kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Matematika Materi kubus dan Balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015 ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai tempirik (3,367) > tteoritik 5% (2,052) dan berdasarkan Fhitung diperoleh nilai Fempirik (11,339) > Fteoritik (4,210) dengan R square sebesar 0,296. Dengan demikian, kedisiplinan siswa memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>7</sup>

Dari penelitian yang dilakukan arum cahyani hampir sama hasil yang ditunjukkan walaupun penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian yang saya lakukan adalah kualitatif akan tetapi implementasi dari upaya yang dilakukan guru adalah mendapatkan hasil dan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yang sekarang daripada yang dahulu sebelum dilakukannya upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Upaya-upaya penanaman disiplin juga bisa berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

1. Otoriter Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan.

---

<sup>7</sup> Arum Cahyani dalam Penelitiannya *„Pengaruh Kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Matematika Materi kubus dan Balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015 „* (Repo Iain :Tulungagung, 2015)

2. Persitif Biasanya persitif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara social dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru menganggap kebebasan (permissiveness) sama dengan *laissez faire*, membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengadilan.
3. Demokratis Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan pada aspek hukum.<sup>8</sup>

Jadi guru sangat memperhatikan upaya tentang konsekuensi dari upaya yang diberikan guru dalam hal mendisiplinkan siswa, dari perlakuan –perlakuan yang diberikan guru tidak hanya asal tetapi juga melihat dari dampak yang akan timbul untuk kedepannya nanti.

Peningkatan kedisiplinan ini mendapat respon yang bagus dari siswa SDIT Baitul Qur'an, karena mayoritas siswa sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dari upaya guru dalam berdisiplin yang telah diterapkan guru kepada siswa secara baik dan benar. Dari respon yang baik ini guru sangat merasa senang dan bahkan akan memuji mereka dengan perilaku yang baik. Begitu juga sebaliknya guru juga akan membimbing sampai para siswa mampu melaksanakan dengan baik. kedisiplinan ini tidak hanya mengembangkan perilaku manusia untuk mewujudkan manusia berakhlak dan berjiwa baik akan tetapi juga dapat

---

<sup>8</sup> Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Gunung Mulia, Jakarta 199) hal.

mengembangkan potensi manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang dan pada akhirnya menjadi manusia yang sebenar-benarnya manusia.